

Sambutan Komisaris

Stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan selama tahun 2007 tetap terjaga ditengah meningkatnya tekanan dari sisi eksternal terutama terkait dengan krisis *Sub Prime Mortgage* di Amerika Serikat serta tingginya harga minyak dunia. Kinerja perekonomian Indonesia secara umum sampai dengan akhir tahun 2007 ditutup dengan pencapaian-pencapaian yang cukup menggembirakan, sebagai mana yang terlihat pada beberapa indikator perekonomian nasional yang menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan ekonomi di akhir tahun mencapai 6,3%, di mana ini adalah pertama kalinya sejak krisis Asia perekonomian Indonesia mampu tumbuh hingga di atas 6% per tahun. Tingkat inflasi yang mencapai 6,59%, stabilitas nilai Rupiah serta Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang mencatatkan surplus 3,1% dari PDB juga menunjukkan stabilitas perekonomian yang semakin terjaga. Di bidang perbankan, tahun 2007 juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Total Asset perbankan, Kredit, dan Dana Pihak Ketiga tumbuh dengan diturunkannya BI rate sejalan dengan terpeliharanya stabilitas ekonomi makro.

Seiring dengan perkembangan industri perbankan yang semakin membaik, di tahun 2007 Bank Ekonomi Raharja juga semakin memantapkan eksistensinya di dunia perbankan nasional dengan memberikan kinerja yang menggembirakan. Kinerja keuangan Bank di tahun 2007 dipresentasikan melalui pencapaian asset Rp. 15,64 triliun atau lebih tinggi 9,14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) setelah memperhitungkan risiko pasar untuk tahun 2007 adalah sebesar 13,13%. Di tahun 2007, Bank Ekonomi Raharja membukukan laba bersih sebesar Rp. 192,75 miliar, meningkat 28,37% dari tahun 2006 yang sebesar Rp. 150,15 miliar. Kemampuan Bank Ekonomi Raharja untuk melaksanakan fungsi intermediasinya juga semakin membaik dengan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2007 yang sebesar 52,05% atau meningkat bila dibandingkan tahun 2006 sebesar 42,40%.

Menutup tahun 2007 Bank Ekonomi Raharja telah mencatatkan sejarah baru dalam perjalanan bisnisnya, di mana per efektif tanggal 28 Desember 2007 Bank Ekonomi Raharja telah berstatus sebagai perusahaan terbuka berdasarkan Pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam – LK). Selain itu pula, para pemegang saham Bank Ekonomi Raharja telah menyetujui merubah nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp.1000,- (seribu Rupiah) menjadi Rp.100,- (seratus Rupiah) serta menyetujui mengeluarkan saham dalam simpanan/portepel dan menawarkan/menjual saham baru yang akan di keluarkan dari portepel tersebut kepada masyarakat melalui penawaran umum kepada masyarakat dalam jumlah

sebanyak 270.000.000 (dua ratus tujuh puluh juta) lembar saham baru.

Mengawali tahun 2008 atau tepatnya tanggal 8 Januari 2008, Bank Ekonomi Raharja telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi bank pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2008.

Perubahan status menjadi perusahaan terbuka, hendaknya terus memotivasi jajaran manajemen dan seluruh karyawan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan nasabah pada khususnya serta lebih meningkatkan kinerjanya untuk mencapai hasil yang semakin baik.

Di masa yang akan datang Bank Ekonomi Raharja akan tetap terpacu untuk senantiasa tumbuh dan berkembang dengan tetap menekankan pentingnya pelayanan yang berkualitas serta memegang teguh prinsip kehati-hatian dan *Good Corporate Governance*. Dalam rangka mencapai misi “Kami Menciptakan Nilai” Bank Ekonomi Raharja senantiasa memantapkan komitmennya dalam menyelenggarakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten.

Berbagai penyempurnaan dilakukan dalam memenuhi ketentuan mengenai penerapan Prinsip GCG, diantaranya adalah dengan diangkatnya seorang Komisaris baru sebagai Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 28 Agustus 2007, untuk memenuhi ketentuan mengenai Komisaris Independen serta dibentuknya Komite Remunerasi dan

Nominasi pada tanggal 26 Februari 2007. Dewan Komisaris melanjutkan perannya dalam tata kelola perusahaan untuk mengawasi aspek-aspek utama operasional Bank, melalui mekanisme pertemuan rutin Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

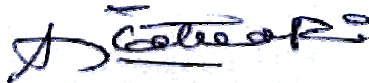
Dalam penerapan Manajemen Risiko, Bank Ekonomi Raharja terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem Manajemen Risiko melalui peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna mengantisipasi risiko secara lebih dini serta mengambil langkah-langkah yang dilakukan guna meminimalisir dampak risiko. Beberapa penyempurnaan akan

terus dilakukan sesuai dengan pertimbangan besarnya volume dan kompleksitas transaksi (kategori Bank) menuju ke penerapan Basel II yang ditetapkan Bank Indonesia.

Penerapan etika kerja yang tinggi, tata kelola perusahaan yang baik serta penyempurnaan atas pengelolaan risiko merupakan komitmen yang senantiasa dipegang teguh untuk mencapai tujuan Bank Ekonomi Raharja. Itu semua merupakan hasil kerja keras, komitmen dan dedikasi yang tinggi dari seluruh jajaran manajemen dalam mewujudkan pertumbuhan Bank, disertai dukungan dan kerjasama dari seluruh nasabah, pemegang saham dan mitra usaha.

Sebagai penutup, Komisaris mengucapkan terima kasih kepada manajemen, seluruh karyawan, pemegang saham, Bank Indonesia dan para nasabah kami yang tak pernah berhenti memberikan kepercayaan dan dukungannya. Akhir kata semoga Bank Ekonomi Raharja dapat terus maju, tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di dalam bisnis perbankan nasional.

Jakarta, April 2008



Teddy Jeffrey Katuari
Komisaris Utama